

Pengaruh Analisis Teknikal, Aspek Psikologi dan Money Management Terhadap Keputusan Investasi

Determinant of
Investment
Decision

Fajar Prasetyo Aji, Susi Astuti
S-1 Manajmen, Universitas Putra Bangsa Kebumen
EMail: fajarprasetya101@gmail.com

63

ABSTRACT

Investing has become a familiar word and has become a common thing that is done by the world community, especially Indonesia. consequence anxiety/fear out of missing (FOMO) causes a person to be unable to distinguish between logical choices and choices influenced by other people's choices. there are two analyzes namely fundamental and technical analysis, money management in investment transactions is used to minimize losses. The object of investment decisions, technical analysis and investor behavior. The subject is a member of KSPM, Putra Bangsa University, Kebumen. Validation and Reability Test, Classical Assumption Test, Multiple Regression Analysis, Hypothesis Test, Coefficient of Determination. The technical analysis t test has a t count value of 2.817 t table 0.2732 and a significant level of 0.007 0.05 so that H_1 is accepted. t count value psychology 1.132 t table 0.2732 and a significant level of 0.182 0.05 so that H_0 is accepted H_2 is rejected, money managment has a t count value of 2.433 t table 0.2732 and a significant level of 0.019 0.05 so that H_0 is rejected and H_3 is accepted. It can be concluded that the variable analysis has a positive and significant effect on investment decisions in the capital market, variable psychology does not affect investment decisions in the capital market, the money management variable has a positive and significant effect on investment decisions in the capital market.

Submitted:
JANUARI 2023

Accepted:
APRIL 2023

Keywords: Investment Decision, Technical Analysis, Psychology and Money Management

ABSTRAK

Berinvestasi sudah menjadi kata yang tidak asing dan sudah menjadi hal yang umum yang dilakukan masyarakat dunia khususnya Indonesia. kecemasan akibat *fear out of missing* (FOMO) menyebabkan seseorang tidak bisa membedakan pilihan logis dan pilihan yang dipengaruhi pilihan orang lain. terdapat dua analisis yaitu analisis fundamental dan teknikal, money management dalam transaksi investasi digunakan untuk meminimalisir kerugian. Objek keputusan investasi, analisis teknikal dan perilaku investor. Subjek anggota KSPM Universitas Putra Bangsa Kebumen. Uji Validasi dan Reabilitas, Uji Asumsi Klasik, Analisis regresi berganda, Uji Hipotesis, Koefisien Determinasi. Uji t analisis teknikal memiliki nilai t hitung 2.817 t tabel 0.2732 dan tingkat signifikansi 0,007 0,05 sehingga H_1 diterima. Nilai t hitung *psikologi* 1.132 t tabel 0.2732 dan tingkat signifikansi 0,182 0,05 sehingga H_0 diterima H_2 ditolak, *money managment* memiliki nilai t hitung 2.433 t tabel 0.2732 dan tingkat signifikansi 0,019 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima. Disimpulkan variabel analisis taknikal berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi di pasar modal, variabel *psikologi* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi di pasar modal, variabel *money management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi di pasar modal.

Kata Kunci : Keputusan Investasi, Analisis Teknikal, Psikologi dan Money Management

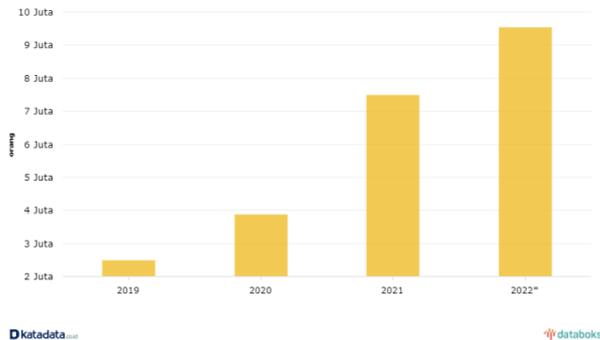
PENDAHULUAN

Di era globalisasi seperti ini, berinvestasi sudah menjadi kata yang tidak asing dan sudah menjadi hal yang umum yang dilakukan masyarakat dunia khususnya Indonesia. Tercatat dalam kurun beberapa tahun yang lalu jumlah investor Indonesia meningkat cukup drastis, hal ini terlihat dari laporan Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI),

JIMKES

Jurnal Ilmiah Manajemen
Kesatuan
Vol. 11 No. 1, 2023
pp. 63-72
IBI Kesatuan
ISSN 2337 - 7860
E-ISSN 2721 - 169X
DOI: 10.37641/jimkes.v11i1.1678

investor ritel pasar modal di tanah air telah mencapai 9,54 juta orang per Agustus 2022. Capaian ini naik 27,38% dibandingkan akhir Desember 2021. Sepanjang 2021, jumlah investor pasar modal tercatat sebanyak 7,48 juta orang. Bahkan, jumlah investor pasar modal per Agustus 2022 sudah tumbuh 284% jika dibandingkan akhir 2019 yang hanya sebanyak 2,48 juta orang. Berdasarkan usianya, mayoritas investor pasar modal didominasi kelompok usia milenial dan gen Z. Tercatat, sebanyak 59,22% investor pasar modal domestik berusia di bawah 30 tahun



Gambar I- 1 Jumlah investor

Sumber <https://databoks.katadata.co.id>

Melihat tren ini, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) optimis investor pasar modal bisa terus bertumbuh hingga akhir 2022. Meski demikian, OJK menghimbau agar calon investor harus tetap waspada dalam berinvestasi di pasar modal. Berikut himbuan OJK terkait transaksi di pasar modal:

1. Setiap investasi mempunyai manfaat dan risiko.
2. Jangan mudah tergiur dengan penawaran investasi yang menjanjikan keuntungan pasti, tinggi, dan cepat.
3. Pastikan produk dan pihak yang menawarkan investasi mempunyai izin dari OJK.
4. Berinvestasi dengan menggunakan uang dingin atau uang lebih. Jangan menggunakan dana kebutuhan sehari-hari atau meminjam untuk berinvestasi. Sebab, investasi bisa untung atau merugi, sementara cicilan bersifat pasti.

Generasi milenial dan Z ini dikenal dekat dengan perkembangan teknologi, senang bergaul, berbagi pengalaman melalui media sosial, menghabiskan uang untuk mendapatkan pengalaman daripada menabung, lebih suka melakukan pembayaran *non-cash*, makan-makan di cafe maupun restoran, dan *travelling* sehingga perilaku konsumtif melekat pada generasi Z. Perilaku konsumtif yang melekat pada generasi Z dapat membuat mereka terjebak pada kesulitan keuangan (Tambunan, 2020). Hal tersebut perlu menjadi sebuah perhatian agar generasi ini mampu mengelola keuangan yang dimiliki dengan baik sehingga tidak menimbulkan penyesalan di masa yang akan datang.

Kesadaran akan perilaku konsumtif mereka, bahkan kesulitan keuangan yang sudah mereka alami akan mengubah perilaku dalam mengatur keuangan. Beberapa tindakan dalam mengatur keuangan adalah dengan mulai menabung, memperhatikan arus kas masuk dan keluar, menghindari utang, dan investasi. Sebagian generasi Z pasti mulai memikirkan jaminan masa depan yang cerah. Hal ini tak lepas dari karakteristik yang melekat pada diri seseorang seperti marah, cemas, dan takut ikut mempengaruhi perilaku seseorang dalam membuat keputusan investasi.

Sebelum melakukan sebuah investasi tentu para investor harus mengetahui serta mempelajari berbagai instrumen yang ada guna menunjang kegiatan investasi. Pada dasarnya kegiatan investasi untuk mendapatkan keuntungan guna membantu memperoleh kehidupan yang lebih baik, sehingga perlu adanya sebuah strategi analisis guna mendapatkan sebuah informasi mengenai investasi.

Terlepas dari itu ternyata banyak dari investor baru yang melakukan investasi hanya mengikuti tren yang berarti mereka masih sangat awam dengan dunia pasar modal dan kurangnya pengetahuan akan transaksi investasi di pasar modal. Hal ini disebabkan adanya pengaruh *Fear of missing out* (FOMO) yaitu rasa takut akan ketinggalan suatu tren

yang sedang ramai (Alfan et al. 2022). Di zaman modern saat ini dengan berbagai informasi yang mudah diakses menyebabkan fenomena seperti ini sangat cepat menjadi tren. Mengikuti perasaan *Fear of Missing Out* (FOMO) atau takut ketinggalan bisa menimbulkan kerugian, terutama jika perasaan ini yang mendorong pilihan-pilihan dalam kegiatan investasi. Perdagangan saham di pasar modal merupakan kegiatan yang mengandung ketidakpastian cukup tinggi, sehingga berpotensi menciptakan perilaku investor yang bermacam-macam. Para investor di pasar modal sering menunjukkan perilaku irasional dengan melakukan tindakan berdasarkan *judgement* yang jauh menyimpang dari asumsi rasionalitas. Pada prinsipnya, investor yang rasional ialah investor yang mengharapkan keuntungan semaksimal mungkin dengan risiko tertentu atau keuntungan tertentu dengan risiko seminimal mungkin.

Beberapa *influencer* di Indonesia juga terlihat cukup aktif memamerkan profit tinggi yang di dapatkan dari hasil trading serta investasi di pasar modal. Sayangnya cukup jarang para *influencer* yang memamerkan kerugian kepada para followernya. Secara tidak langsung hal inilah yang menyebabkan orang yang melihatnya memiliki ekspektasi yang terlalu tinggi. Perilaku *Fear out of missing* (FOMO) seperti ini dapat menimbulkan konsekuensi serius bagi para investor pasar modal, karena saat memasuki dunia pasar modal investor hanya memikirkan keuntungan tanpa memperdulikan faktor lain seperti faktor analisis baik teknikal maupun fundamental. Hal seperti inilah yang cenderung akan mengakibatkan risiko lebih besar, karena jika harga tiba-tiba turun, tentu saja kerugian besar tidak dapat dihindarkan.

Penyebab utama kegagalan investasi adalah belum memiliki tujuan spesifik mengenai instrumen investasi yang digunakan dan kurang adanya motivasi dalam melakukan investasi (Clarysse dan Mahajan, 2014). Investor pemula pada umumnya tentu memiliki tujuan memperoleh keuntungan, keamanan dana investasi dan pertumbuhan nilai akan suatu investasi. Kecemasan akibat *fear out of missing* (FOMO) dapat menyebabkan seseorang tidak bisa membedakan antara pilihan logis dan pilihan yang dipengaruhi pilihan orang lain. Dari masalah tersebut terdapat beberapa kasus investasi aset atau saham dilakukan karena rekan atau kolega membeli saham serupa dalam suatu kesempatan.

Peluang investasi yang ideal tentu saja tidak hadir dari mulut ke mulut atau hanya berbasis pada rasa ingin mengikuti arus dan kekhawatiran tertinggal oleh orang lain. Lebih daripada itu, investasi yang ideal merujuk pada pertimbangan mengenai dampak jangka pendek maupun panjang terhadap tujuan finansial. Pengelolaan keuangan (*money management*) pada umumnya merupakan suatu kegiatan pengelolaan dana dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh seorang individu atau kelompok yang memiliki tujuan untuk memperoleh kesejahteraan keuangan (*financial welfare*) pada beberapa lembaga (Kasmir 2013).

Penerapan *money management* dalam transaksi investasi digunakan untuk meminimalisir kerugian yang mungkin didapat oleh para investor di pasar modal. Setiap kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi, akan menimbulkan kerugian bagi investor. Oleh sebab itu perlu dilakukan sebuah analisis yang akurat yang dapat diandalkan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan investasi.

Theory of Planned Behavior didasarkan pada asumsi bahwa manusia adalah makhluk yang rasional dan menggunakan informasi-informasi yang mungkin baginya, secara sistematis. Orang memikirkan implikasi dari tindakan mereka sebelum mereka memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu. TRA/TPB dimulai dengan melihat intensi berperilaku sebagai anteseden terdekat dari suatu perilaku. Dipercaya bahwa semakin kuat intensi seseorang untuk menampilkan suatu perilaku tertentu, diharapkan semakin berhasil ia melakukannya. Intensi adalah suatu fungsi dari beliefs dan atau informasi yang penting mengenai kecenderungan bahwa menampilkan suatu perilaku tertentu akan mengarahkan pada. Sikap dianggap sebagai anteseden pertama dari intensi perilaku. Sikap adalah kepercayaan positif atau negatif untuk menampilkan suatu perilaku tertentu. Kepercayaan-kepercayaan atau beliefs ini disebut dengan behavioral beliefs. Seorang individu akan berniat untuk menampilkan

suatu perilaku tertentu ketika ia menilainya secara positif. Sikap ditentukan oleh kepercayaan-kepercayaan individu mengenai konsekuensi dari menampilkan suatu perilaku (behavioral beliefs), ditimbang berdasarkan hasil evaluasi terhadap konsekuensinya (outcome evaluation). Sikap-sikap tersebut dipercaya memiliki pengaruh langsung terhadap intensi berperilaku dan dihubungkan dengan norma subjektif dan perceived behavioral control.

Keputusan investasi sendiri merupakan suatu keputusan yang diambil oleh investor dari berbagai alternatif penanaman modal yang ada dengan mempertimbangkan risiko ketidakpastian yang mungkin muncul pada aktivitas investasi mereka (Puška & Šadić, 2018). Setiap individu akan selalu dihadapkan oleh masalah seberapa besar uang yang diterima dan dikeluarkan. Dalam beberapa kasus terdapat masalah uang yang diterima atau dihasilkan seseorang lebih kecil dibandingkan pengeluarannya hal ini dikarenakan bagaimana perilaku keuangan individu tersebut. Individu dengan perilaku keuangan yang baik cenderung lebih bijak dan cerdas dalam menggunakan dana atau sumber daya yang dimilikinya, seperti mengontrol belanja, mencatat pengeluaran, dan berinvestasi. Sehingga dalam hal ini perilaku keuangan dan keputusan investasi merupakan dua hal yang saling berkaitan.

Analisis teknikal adalah cara menganalisis pergerakan harga aset di pasar finansial menggunakan perangkat statistik, seperti grafik dan rumus matematis. Tujuan mempelajari analisis teknikal ialah agar investor atau *trader* dapat menilai kondisi pasar saat ini berdasarkan histori harga di masa lampau, sekaligus memberikan gambaran atau prediksi tentang pergerakan pasar di masa depan. Analisis teknikal dapat digunakan, baik untuk investor maupun trader, meskipun tujuan mereka berbeda. Bagi investor, Analisis teknikal dapat membantu untuk menentukan kapan saat yang tepat untuk membeli suatu saham guna disimpan dalam jangka panjang. Sementara, bagi trader pastinya analisis teknikal digunakan untuk menentukan saham pilihan yang berpotensi untung dalam jangka pendek. Porsi pemakaian analisis teknikal pun akan lebih banyak digunakan oleh trader dibandingkan investor. Analisis teknikal berperan penting dalam menunjukkan chart harga saham, trend yang terjadi, *support & resistance*, serta waktu yang tepat untuk menjual maupun membeli dengan bantuan indikator.

Analisis teknikal merupakan analisis yang mempelajari grafik, karena pergerakan harga tertuang dalam grafik, grafik tersebut disebut chart. Chart merupakan sebuah grafik/gambar yang fungsi utamanya menunjukkan riwayat pergerakan nilai harga saham pada suatu periode waktu tertentu, sehingga dibutuhkan sebagai alat utama untuk melakukan analisis secara teknikal. Pada umumnya terdapat 3 jenis chart/grafik yang digunakan dalam analisis teknikal, yaitu *line chart*, *bar chart*, dan *candlestick chart*.



Gambar II- 1 MA

Dalam analisis teknikal di kenal istilah *support and resistance*. *Support* adalah sebuah pandangan dari harga yang rendah, bila barang berada di titik harga tertentu yang sudah dianggap murah maka kemungkinan akan terjadi kenaikan permintaan. Jadi *support* adalah satu titik kritis yang perlu diperhatikan, sebuah harga bawah yang muncul dari persepsi bahwa harga sudah murah dan diperhatikan oleh orang yang ingin mendapatkan keuntungan maksimal dengan membeli di terendah pada sebuah saham. Sedangkan *resistance* adalah kebalikannya yang membuat harga diatas tertahan dan kembali turun.

Resistance adalah tingkat harga dimana kecenderungan menjual pada kisaran tersebut diperkirakan cukup kuat untuk menahan laju kenaikan harga.

Indikator analisis teknikal *Moving Average* adalah indikator yang menghitung pergerakan harga rata-rata dari suatu saham dalam suatu rentang waktu, misalnya dalam waktu 50 hari atau sering disebut MA50.

Relative Strength Index (RSI) adalah indikator yang digunakan untuk menghitung perbandingan antara daya tarik kenaikan dan penurunan harga, nilainya berkisar 0-100. Dengan RSI dapat di ketahui apakah suatu harga sudah *overbought* atau *oversold*. Jika RSI bernilai sangat tinggi (diatas 70) artinya pasar sudah *overbought* (jenuh beli) sehingga ada potensi turun, saatnya untuk jual. Sebaliknya jika RSI bernilai sangat rendah (dibawah 30) artinya pasar sudah *oversold* (jenuh jual) sehingga ada potensi naik, saatnya untuk beli.



Gambar II- 2 RSI

Moving Average Convergence/Divergence (MACD) adalah indikator yang berfungsi untuk menunjukkan trend yang sedang terjadi dan juga bisa memberikan sinyal beli atau jual. Dalam MACD ada dua garis yang temui, yaitu *Signal Line* dan *MACD Line*. Jika nilai MACD positif (diatas nol), berarti pasar bersifat *bullish*, disarankan beli. Sedangkan jika nilai MACD negatif (dibawah nol), berarti pasar bersifat *bearish*, disarankan jual.



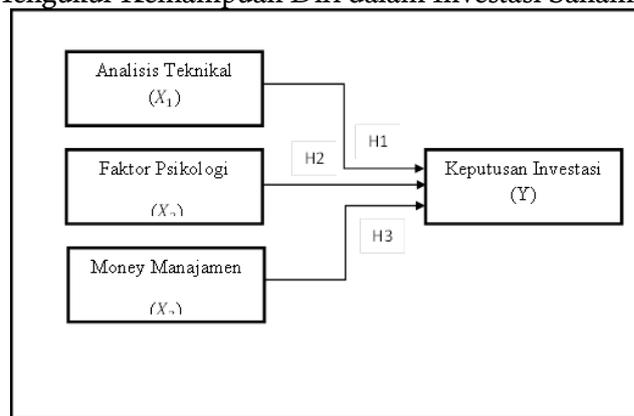
Gambar II- 3 MACD

Pada prinsipnya, investor yang rasional ialah investor yang mengharapkan keuntungan semaksimal mungkin dengan risiko tertentu atau keuntungan tertentu dengan risiko seminimal mungkin. Dalam pengambilan keputusan investasi, faktor psikologi memainkan peranan yang sangat penting. Perlu diketahui jika seorang investor tidak memperhatikan faktor *psikologi* dalam melakukan sebuah investasi dikawatirkan para investor akan mengambil keputusan investasi yang dapat merugikan investor. Aspek psikologi dapat dijelaskan ke dalam beberapa faktor, yaitu *overconfidence*, *herding*, dan *risk perception* (Ramashar et al. 2022)

Herding merupakan perilaku investor yang cenderung mengikuti investor lain dalam berinvestasi. Perilaku *herding* adalah tindakan yang tidak rasional dimana investor mendasarkan keputusan investasinya tidak pada informasi yang tersedia ataupun nilai fundamental perusahaan, melainkan berdasarkan tindakan investor yang lainnya atau berdasarkan informasi secara kolektif (Kumar, S., & Goyal 2015)

Overconfidence adalah perasaan percaya pada dirinya sendiri secara berlebihan. Investor yang termasuk kategori *overconfidence* merasa bahwa keputusan yang mereka ambil sudah tepat dan yakin bahwa target investasi akan sesuai dengan prediksi yang mereka lakukan (Khairunizam, & Isbanah 2019). *Risk perception* yaitu pandangan seseorang kepada hal yang berisiko. Pandangan tersebut sesuai dengan ciri-ciri psikologis dan keadaan pada diri setiap individu. Jika seseorang mempunyai tingkat *risk perception* yang tinggi maka akan berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi.

Money management adalah sebuah proses di mana investor melakukan perencanaan dalam alokasi dana investasi yang dimilikinya yang di dalamnya termasuk alokasi kas, alokasi dana investasi, alokasi dana trading, dan alokasi untuk cadangan kerugian. *Money management* pengelolaan uang yang mengacu pada proses perencanaan keuangan. Istilah ini sering kali digunakan dalam pengelolaan portofolio investasi. *Money management* merupakan sebuah pengelolaan keuangan yang berkaitan dengan arus kas, kredit, tabungan dan investasi. (Dew & Xiao, 2011 dalam Nurul 2022). Tujuan adanya *money management* saham adalah agar seorang investor atau trader memiliki acuan bagaimana cara yang aman untuk mencapai tujuan investasi mereka. Tanpa *money management*, maka bisa saja seorang investor melakukan investasi sebebaskan-bebasnya untuk mencapai tujuan, tanpa memperhatikan kemungkinan resiko yang timbul. Resiko yang ada di dalam investasi saham bisa membuat seluruh dana investasi habis. Hal inilah yang membuat mengapa *money management* saham sangat penting agar investasi/trading yang dilakukan memiliki resiko yang terjaga dengan baik. Sedangkan Manfaat *Money Management* yaitu Meminimalisir Risiko Sebagai dasar *Floating Loss and Profit*, Mengetahui tujuan investasi yang dilakukan, Mengukur Kemampuan Diri dalam Investasi Saham



Gambar II- 4 Model Empiris

Hipotesis

- H1: Analisis teknikal berpengaruh pada keputusan investasi di pasar modal
- H2: Faktor Psikologi berpengaruh pada keputusan investasi di pasar modal
- H3: Money manajemen berpengaruh pada keputusan investasi di pasar modal

METODE PENELITIAN

Penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antar variabel melalui pengujian hipotesis dan dianalisis secara kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dalam bentuk kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota KSPM Universitas Putra Bangsa Kebumen. Populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 sehingga penentuan sampel menggunakan sampel jenuh didapat sampel sebanyak 53 responden. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu analisis teknikal, faktor psikologi dan money managment sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu keputusan investasi.

Teknik analisis yang data yang digunakan dalam penelitian meliputi analisis regresi berganda menggunakan alat analisis statistik IBM SPSS. Pengumpulan data akan diuji dengan pengujian validitas dan realibilitas, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan IBM SPSS dalam pengolahan data dengan pengujian Validitas, realibilitas, asumsi klasisk, regresi linear berganda, uji t dan koefisien determinasi. Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid dan tidak validnya suatu data kuesiner dengan ketentuan tingkat signifikan kurang dari 5% atau 0,05 sedangkan

reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi hasil penelitian dengan ketentuan nilai cronbach alpha lebih dari 0.60.

Tabel IV- 1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Signifikan	Cronbach alpha
Analisis teknikal		
X1.1	0.000	0.670
X1.2	0.000	
X1.3	0.000	
X1.4	0.000	
Faktor psikologi		
X2.1	0.000	0.788
X2.2	0.000	
X2.3	0.000	
X2.4	0.000	
Money management		
X3.1	0.000	0.730
X3.2	0.000	
X3.3	0.000	
X3.4	0.000	
Keputusan investasi		
Y.1	0.000	0.612
Y.2	0.000	
Y.3	0.000	

Berdasarkan tabel diatas untuk uji validitas didapat nilai signifikansi kurang dari 0.05 pada masing-masing item pernyataan sehingga dapat dinyatakan item dalam penelitian valid dan untuk pengujian reliabilitas didapat nilai pada masing-masing variabel lebih dari 0.06 sehingga dapat dinyatakan variabel dalam penelitian reliabel.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali 2018). Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* melalui bantuan *IBM SPSS* dengan dasar apabila nilai signifikansi > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal, dan apabila nilai signifikansi < 0,05 maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

Tabel IV- 2 Hasil Uji Normalitas

N		53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,33774575
Most Extreme Differences	Absolute	,071
	Positive	,069
	Negative	-,071
Test Statistic		,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari output SPSS diketahui bahwa nilai signifikansi *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 > 0,05. Sesuai dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel dependen dengan variabel independen. Analisis regresi linier berganda digunakan apabila variabel independen minimal berjumlah dua (Ghozali 2018). Persamaan regresi yang diperoleh dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (a) 0.656. Apabila tidak ada pengaruh terhadap variabel analisis teknikal (X_1), psikologi (X_2), money management (X_3) maka variabel keputusan investasi (Y) mempunyai nilai tetap 0.656

2. Analisis teknikal (b1) 0.348. Apabila variabel analisis teknikal (X_1) mengalami kenaikan 1 satuan maka Keputusan investasi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,384. Koefisien regresi bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara analisis teknikal (X_1) dengan Keputusan investasi (Y), semakin tinggi analisis teknikal maka semakin meningkat keputusan investasi. Nilai signifikansi variabel analisis teknikal sebesar $0,007 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan variabel analisis teknikal berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

3. Psikologi (b2) 0.098. Apabila psikologi (X_2) mengalami kenaikan 1 satuan, maka Keputusan investasi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,098. Koefisien regresi bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara psikologi (X_2) dengan Keputusan investasi (Y), semakin tinggi *psikologi* semakin meningkat keputusan investasi. . Nilai signifikansi variabel faktor psikologi sebesar $0,186 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan variabel faktor psikologi tidak berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

4. *Money management* (b3) 0.263. Apabila variabel *money management* (X_3) mengalami kenaikan 1 satuan, maka Keputusan investasi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.263. Koefisien regresi bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara *money management* (X_3) dengan Keputusan investasi (Y), semakin tinggi *money management* semakin meningkat keputusan investasi. . Nilai signifikansi variabel *money management* sebesar $0,019 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan variabel *money management* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Tabel IV- 3 Hasil Uji Regresi Linear

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,656	2,386		0,275	0,785
Teknikal	0,348	0,123	0,340	2,817	0,007
Psikologi	0,098	0,073	0,176	1,342	0,186
Money Management	0,263	0,108	0,327	2,433	0,019

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independent dapat menjelaskan variasi variabel dependen Ghazali (2018),. Nilai koefisien determinasi (R_2) adalah antara nol dan satu.

Tabel IV- 4 hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,588 ^a	0,345	0,305	1,37809

a. Predictors: (Constant), Money Management, Teknikal, Psikologi

b. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Berdasarkan table diatas, dapat dianalisis bahwa angka *R Square* sebesar 0.345 sedangkan *Adjusted R Square* sebesar 0.305. Hal ini berarti 0.305 atau 30.5% dari Keputusan investasi bisa dijelaskan oleh tiga variabel independent yaitu analisis teknikal, *psikologi* dan *moeny managment* sedangkan sisanya sebesar 69.5% dijelaskan oleh variabel lain yang berada di luar penelitian ini.

Penelitian ini mengangkan variable analisis teknikal (X1), psikologi (X2), dan *money managment* (X3) terhadap keputusan investasi dipasar

H1 : Pengaruh Analisis Teknikal Terhadap Keputusan Investasi. Hasil pengujian ini yang menunjukkan bahwa uji t memiliki nilai thitung $2.817 >$ ttabel 2.009 dan tingkat signifikan $0,007 < 0,05$ sehingga H1 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ahmad Khoiril Atha 2019) yang menyatakan analisis teknikal

berpengaruh positif terhadap keputusan investasi sedangkan untuk penelitian yang tidak sejalan saat ini peneliti belum menemukan. Dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan analisis teknikal seorang investor dapat terbantu dalam melakukan transaksi di pasar modal karena dengan menggunakan analisis teknikal investor dapat menentukan dimana titik jual dan beli sebuah saham yang akan ditransaksikan

H2 : Pengaruh Psikologi terhadap Keputusan Investasi. Nilai thitung $1.132 < t_{tabel} 2.009$ dan tingkat signifikan $0,182 > 0,05$ sehingga H0 diterima H2 ditolak. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Leiwakabessy, Patty, dan Titioka 2021) yang menyatakan bahwa psikologi menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan investasi. Perbedaan semacam ini memang sering terjadi dikarenakan pengaruh kriteria responden yang dipilih. Setiap responden tentu memiliki asumsi tersendiri akan pernyataan yang diberikan oleh peneliti hal inilah yang menyebabkan perbedaan akan hasil penelitian.

H3 : Pengaruh Money Management terhadap keputusan investasi. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa uji t memiliki nilai thitung $2.433 > t_{tabel} 2.009$ dan tingkat signifikan $0,019 < 0,05$ sehingga H0 ditolak dan H3 diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Yulianti dan Silvi 2013) yang dimana pengetahuan tentang pengendalian keuangan dapat membantu dalam perencanaan. Diversifikasi portofolio dalam *money management* adalah cara yang digunakan untuk mengurangi kerugian dengan membagi asetnya ke beberapa saham atau ke beberapa sektor (Ramadhan 2020). Cara efektif dalam mengurangi terjadinya risiko dalam berinvestasi jangka panjang bisa dengan melakukan diversifikasi. Dengan menerapkan diversifikasi portofolio ke beberapa saham, maka dalam pergerakan suatu saham di portofolio sedang berada pada tren bearish akan tertolong dengan saham lainnya yang memiliki sedang dalam tren bullish. Sehingga risiko kerugian yang didapat tidak terlalu besar.

PENUTUP

Variabel analisis teknikal berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi di pasar modal. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan serta mempelajari analisis teknikal seorang investor dapat terbantu dalam menentukan kapan waktu yang tepat untuk membeli sebuah saham.

Variabel aspek psikologi tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi di pasar modal. Dalam melakukan sebuah transaksi di pasar modal tentu investor memiliki kecenderungan yang berbeda satu dengan yang lainnya, faktor inilah yang mungkin menyebabkan psikologi tidak berpengaruh dalam keputusan investasi pada beberapa investor serta adanya faktor lain yang membuat faktor psikologi tidak diperhatikan dalam melakukan transaksi di pasar modal.

Variabel *money management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi di pasar modal. Pengelolaan uang dalam transaksi di pasar modal tentu sangat dibutuhkan oleh sebab itu perencanaan mengenai *money management* diperlukan guna meminimalisir kerugian yang mungkin didapat oleh para investor

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmad Khoirul Atha. 2019. "Pengaruh Technical Analysis Terhadap Keputusan Pembelian investor Jangka Pendek Di Saham Syariah (Studi Pada Mahasiswa IAIN Kediri)."
- [2] Alfian, Ahmad Thoriq, Egi Regi Proyoga, Wein Rizki Dharmawan, Purnama Ramadani, Universitas Islam, Negeri Sumatera, dan Media Sosial. 2022. "PRILAKU INVESTASI DAN PENGGUNA MEDIA SOSIAL : FOMO DAN KETERBUKAAN DIRI." 7(30):1378–94.
- [3] Aprillianto, Bayu, Novi Wulandari, dan Taufik Kurrohman. 2014. "Perilaku Investor Saham Individual Dalam Pengambilan Keputusan Investasi : Studi Hermeneutika-Kritis (Individual Stock Investors Behaviour In Investment Decision Making :)" 1(1):16–31.
- [4] Charness, Gary and Uri Gneezy. 2003. "Portfolio choice and risk attitudes."

- [5] Clarysse, B., Wright, M., Bruneel, J., &, dan A. Mahajan. 2014. "Creating value in ecosystems: Crossing the chasm between knowledge and business ecosystems." *Research Policy*, 43(7):1164–76.
- [6] Fitriyani, Sari, dan Saiful Anwar. 2022. "Pengaruh Herding, Experience Regret Dan Religiosity Terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah Pada Investor Muslim Millennial Dengan Financial Literacy Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 9(1):68. doi: 10.20473/vol9iss20221pp68-77.
- [7] Ghozali. 2018. *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro.
- [8] Ilham Masrurun. 2015. "DETERMINAN PERILAKU INVESTOR INDIVIDU DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM." *Accounting Analysis Journal* 4(4):1–9.
- [9] Khairunizam, & Isbanah, Y. 2019. "Pengaruh Financial Literacy dan Behavioral Finance Factors terhadap Keputusan Investasi." *Jurnal Bisnis Darmajaya* 6(1):29–43.
- [10] Kumar, S., & Goyal, N. 2015. "Behavioural biases in investment decision making—a systematic literature review. Qualitative." *Qualitative Research in Financial Markets*.
- [11] Leiwakabessy, Audry, Meidylysa Patty, dan Baretha M. Titioka. 2021. "FAKTOR PSIKOLOGIS INVESTOR MILLENIAL DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM (Studi Empiris Pada Investor Millennial di Kota Ambon)." 22(01):494–505.
- [12] Pradikasari, E., & Isbanah, Y. 2018. "Pengaruh financial literacy, illusion of control, overconfidence, risk tolerance, dan risk perception terhadap keputusan investasi pada mahasiswa di Kota Surabaya." *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(4):424–34.
- [13] Puška, A., Beganović, A. I., & Šadić, S. 2018. "Model for investment decision making by applying the multi-criteria analysis method." *Serbian Journal of Management* 7–28.
- [14] Ramadhan, Muhammad dkk. 2020. "diversifikasi portofolio dalam money management adalah teknik yang digunakan untuk mengurangi kerugian dengan membagi asetnya ke beberapa saham atau ke beberapa sektor. Cara efektif dalam mengurangi terjadinya risiko dalam berinvestasi jangka panjang bisa." *Ilmu Manajemen* 3:399.
- [15] Ramashar, Wira, Siti Hanifa Sandri, dan Riyan Hidayat. 2022. "Faktor Psikologi dan Keputusan Investasi Mahasiswa di Pasar Modal." 10(1):93–102. doi: 10.17509/jrak.v10i1.36709.
- [16] Rasuma Putri, N. M. D., & Rahyuda, H. 2017. "Pengaruh Tingkat Financial Literacy Dan Faktor Sociodemografi Terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu." *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*.
- [17] Rikziana, Y. P., & Kartini. 2017. "Analisis Tingkay Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia." *a. E - Journal Universitas Janabadra*, 7(1):76–99.
- [18] Setiawan, Y. C., Atahau, A. D., & Robiyanto. 2018. "Cognitive Dissonance Bias, Overconfidence Bias dan Herding Bias dalam Pengambilan Keputusan Investasi." *Accounting and Financial Review*, 17–25.
- [19] Sugiyono. 2018. "Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D." *Alfabeta*.
- [20] Suryanto. 2017. "Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi." *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi* VII(1):11–20.
- [21] Ulil, Muhammad, dan Widi Savitri. 2022. "Analisis Teknikal dan Money Management dalam Pengambilan Keputusan Berinvestasi Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index)." 20(4).